

Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun 2011 – 2015

JURNAL

Ahmad Bangkit Suhaji

Universitas Islam Indonesia

Ahmadbangkitsuhaji@gmail.com

ABSTRAK : Pertumbuhan Ekonomi merupakan peningkatan output dalam perekonomian yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan peningkatan output yang dihasilkan dari sumber daya yang ada. Pertumbuhan ekonomi dapat ditampilkan dari pergeseran kurva produksi. Dalam penelitian ini, memberikan penjelasan mengenai hasil dari studi yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi D.I Yogyakarta di Provinsi D.I Yogyakarta periode 2011-2015, dengan menggunakan variabel Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh, jumlah penduduk, Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi D.I Yogyakarta di Provinsi D.I Yogyakarta periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan tiga metode model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* serta melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, koefisien determinasi, uji *t* dan uji *F*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, variabel Angkatan Kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB, variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB dan variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi D.I Yogyakarta periode 2011-2015.

Kata Kunci : PDRB, Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing.

ABSTRACT : Economics growth is defined as an increase of the output in an economy that produces over a period of time. Economics growth also is defined is an increase in what an economy can produce if it is using all its scarce resources. An increase in an economy's productive potential can be shown by an outward shift in the economy's production possibility frontier (PPF). In this research, give an explanation of a study that analyze the factors that affecting to the expenditure among Gross Domestic Product in D.I. Yogyakarta Province of 2011 – 2015. using number of population, labor force, domestic investment, foreign investment. This study aim to know how far the effect of the number of population, labor force, domestic investment, foreign investment to GDP in D.I. Yogyakarta Province of 2011-2015. This study used panel data analysis by three methods models which are *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, and *Random Effect Model*, with *Chow* test, *Hausman* test, coefficient determination, *t* test and *F* test. The result indicate that number of population variable has negative and significant to GDP, labor force variable has positive effect but does not significantly to the GDP, domestic investment, foreign investment variable has positive effect and significant to the Gross Domestic Product in D.I. Yogyakarta Province of 2011-2015.

Keywords: *PDRB, number of population, Labor force, Domestic investment, Foreign investment*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkannya diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Masalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah tergantung kepada banyak faktor salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri yang harus dikenali dan diidentifikasi secara tepat supaya faktor tersebut dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi (Masli, 2006).

Perencanaan pembangunan dengan memanfaatkan sumber daya dan seluruh potensi yang ada diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Tambunan (2001:70) menjelaskan bahwa Indonesia mengalami beberapa kali perubahan dalam perencanaan pembangunannya. Dalam tahap awal pembangunan, perencanaan pembangunan lebih berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan yang sering dicapai belum dapat dirasakan secara merata manfaatnya bagi kalangan masyarakat. Tujuan utama dari usaha – usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi – tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Todaro dan Smith, 2006).

Permasalahan

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah apakah Jumlah penduduk , Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Jumlah penduduk , Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Arifian (2006) “Faktor – faktor yang mempengaruhi Produk Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1985- 2006”. Hasil penelitian dengan Metode Error Correction Model (ECM), diperoleh bahwa variabel independen yaitu jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan penanaman modal dalam negeri baik secara individu (Uji T) ataupun bersama- sama (Uji F) berpengaruh signifikan baik jangka pendek (short term) maupun jangka panjang (long term) terhadap kondisi makro ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang di interpretasikan oleh Produk Domestik Regional Bruto. Dari hasil analisis juga diperoleh signifikansi -2118879 dan probabilitas 0.0501 yang artinya bahwa variabel tersebut signifikansi pada taraf signifikansi $\alpha = 10\%$, dan perbedaan antara nilai aktual produk domestik regional bruto dengan nilai keseimbangan sebesar -0379142 akan disesuaikan dalam waktu satu tahun.

Didin (2013) “Determinan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Anggaran Pengeluaran Belanja Daerah (APBD), dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 kabupaten/kota di DIY pada tahun 2006-2012. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder, dalam bentuk time series (2006-2012) dan cross section (5 kabupaten/kota di DIY. Alat analisis yang digunakan adalah

data panel dengan bantuan evIEWS 6. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diurai, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PDRB di kota DIY pada tahun 2006-2012 dipengaruhi oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Belanja Modal secara positif, sedangkan Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Evianasari (2014) “Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 – 2014” Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder dalam kurun waktu tahun 2010-2014. Data yang dipakai bersumber dari BPS kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Model analisis yang digunakan yaitu Analisis LQ dan Analisis shift share. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kabupaten/kota mempunyai potensinya masing-masing sesuai dengan kondisi wilayahnya. Sektor pertanian, sektor pertambangan dan pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor basis yang dominan diantara kesembilan sektor lainnya di wilayah kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan Kota Yogyakarta memiliki sektor basis terbanyak yaitu ada sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari beberapa sumber publikasi, antara lain adalah Badan Pusat Statistik (BPS), Sakernas DIY, Bappeda Prov DIY, dan data yang bersumber dari studi kepustakaan melalui jurnal, artikel, dan bahan referensi lainnya dari berbagai *website* yang mendukung.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel. Analisis data panel merupakan kombinasi dari deret waktu (*time-series data*) dan kerat lintang (*cross section*). Menurut Baltagi (2005) keunggulan penggunaan data panel dibandingkan deret waktu dan kerat lintang adalah :

1. Data panel membuat data lebih informatif, lebih bervariasi dan mengurangi kolinearitas antar variabel sehingga lebih efisien.
2. Studi data panel lebih memuaskan untuk menentukan perubahan dinamis dibandingkan dengan studi berulang dari *cross – section*.
3. Data panel membantu studi untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks.
4. Data panel lebih mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat diukur oleh data *time-series* dan data *cross-section*.

Persamaan umum model regresi yang menggunakan metode *Data panel* adalah sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan ekonomi
i	= Kabupaten/kota provinsi D.I.Y
t	= Waktu (2011 – 2015)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien
X_1	= Jumlah Penduduk
X_2	= Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja
X_3	= Penanaman Modal Dalam Negeri
X_4	= Penanaman Modal Asing
ε_t	= error term



HASIL DAN ANALISIS

Pemilihan Model

Karena data yang dianalisis merupakan data panel, maka harus ditentukan metode pendekatan analisis. Pendekatan analisis panel data yang diuji adalah pendekatan *pooled least square*, pendekatan efek tetap (*fixed effect*) dan pendekatan efek acak (*random effect*) melalui uji Chow untuk memilih antara pendekatan *pooled least square* atau pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan uji Hausman untuk memilih antara pendekatan efek tetap (*fixed effect*) atau efek acak (*random effect*) sehingga mendapatkan pendekatan yang paling tepat terhadap model.

likelihood Ratio Test (chow test)

Likelihood ratio test dilakukan untuk mengetahui apakah model yang lebih baik untuk digunakan adalah pendekatan *pooled least square (common effect)* atau pendekatan efek tetap (*fixed effect*). Uji ini dilakukan dengan prosedur uji F-statistic dengan hipotesis:

H_0 = *Pooled Least Square (common)* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*.

H_1 = *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Pooled Least Square (common)*.

Hasil *Likelihood ratio test* adalah sebagai berikut :

Hasil pengujian likelihood Ratio Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOLFE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	691.547855	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.960136	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(PDRB?)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/05/16 Time: 12:08

Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.642583	3.311193	1.402088	0.1762
LOG(JP?)	0.240541	0.212351	1.132748	0.2707
LOG(AK?)	-0.470201	0.309433	-1.519557	0.1443
LOG(PMD?)	0.432639	0.088504	4.888338	0.0001
LOG(PMA?)	0.008333	0.030188	0.276055	0.7853
R-squared	0.656812	Mean dependent var		16.66896
Adjusted R-squared	0.588174	S.D. dependent var		0.899318
S.E. of regression	0.577125	Akaike info criterion		1.915341
Sum squared resid	6.661465	Schwarz criterion		2.159116
Log likelihood	-18.94176	Hannan-Quinn criter.		1.982954
F-statistic	9.569277	Durbin-Watson stat		0.275590
Prob(F-statistic)	0.000172			

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Eviews V.8 ,2015

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh angka probabilitas F- statistik sebesar 0,000172 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari α (0,05), sehingga kesimpulan dari hasil uji *Chow* adalah menolak H_0 , sehingga model *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan daripada *Pooled Least Square (common effect)*.

Estimasi *Fixed Effect Model*

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect* adalah sebagai berikut :

Estimasi Output Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.25186	2.236144	6.373409	0.0000
LOG(JP?)	-0.041483	0.019528	-2.124269	0.0496
LOG(AK?)	0.458890	0.392960	1.167779	0.2600
LOG(PMDN?)	0.087715	0.022518	0.001706	0.9987

LOG(PMA?)	0.011138	0.002904	3.835342	0.0015
Fixed Effects (Cross)				
_KP--C	-0.898150			
_B--C	-0.336986			
_GK--C	-0.585160			
_S--C	0.137100			
_Y--C	1.683196			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998026	Mean dependent var	16.66896
Adjusted R-squared	0.997040	S.D. dependent var	0.899318
S.E. of regression	0.048932	Akaike info criterion	-2.923065
Sum squared resid	0.038309	Schwarz criterion	-2.484269
Log likelihood	45.53831	Hannan-Quinn criter.	-2.801362
F-statistic	1011.363	Durbin-Watson stat	1.856990
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Eviews V.8 ,2015

Dari hasil pengolahan regresi data paenl diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R- squared) dari hasil estimasi sebesar 0.998026 yang berarti bahwa sebanyak 99 % , variasi atau perubahan pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi DIY dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 0,01 persen dijelaskan oleh variabel di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap hipotesis yang disusun sebagaimana telah dibahas dalam Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk secara individu berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Provinsi D.I.Yogyakarta.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Provinsi D.I.Yogyakarta.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Provinsi D.I.Yogyakarta.
4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Provinsi D.I.Yogyakarta.

Saran

1. Pemerintah Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan mengendalikan peningkatan jumlah penduduk, Sebab jika terjadi peningkatan jumlah penduduk yang terlalu banyak akan mengakibatkan pengangguran. apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi maka perbandingan antara lapangan pekerjaan dengan para pencari kerja akan melebar sehingga pada akhirnya persaingan kerja akan semakin ketat dan banyak orang dalam usia produktif gagal mendapatkan pekerjaan. Peningkatan jumlah penduduk tentunya akan

meningkatkan pelaku pembangunan, sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas output pembangunan.

2. Pemerintah Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan menjalankan program-program peningkatan kualitas SDM, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Program-program yang dapat dilakukan antara lain pelatihan-pelatihan teknis maupun non teknis sesuai dengan kebutuhan seperti mengembangkan sekolah kejuruan, diploma yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Pemerintah dan masyarakat saling bahu membahu dalam upaya menyediakan lapangan kerja, sehingga jumlah tenaga kerja yang ada dapat lebih menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang telah ada.

3. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui kebijakan stabilitas ekonomi, politik dan keamanan dalam negeri, memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur yang menunjang serta mempermudah peraturan dalam berinvestasi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Pemerintah Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diharapkan dapat menarik investasi asing (PMA) dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyerdahanaan proses perijinan, serta meningkatkan sumber daya manusia sehingga diharapkan nilai penanaman modal asing dapat semakin meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.